

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek / Subjek Penelitian**

Objek Penelitian menurut **Sugiyono (2014:13)** adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 dan ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Debt Default* ( $X_2$ ), dan Opini Audit *Going Concern* (Y). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian menurut **Sugiyono (2017:2)** adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan peneliti itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono (2016:8)** adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2014:53)** adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain...”.

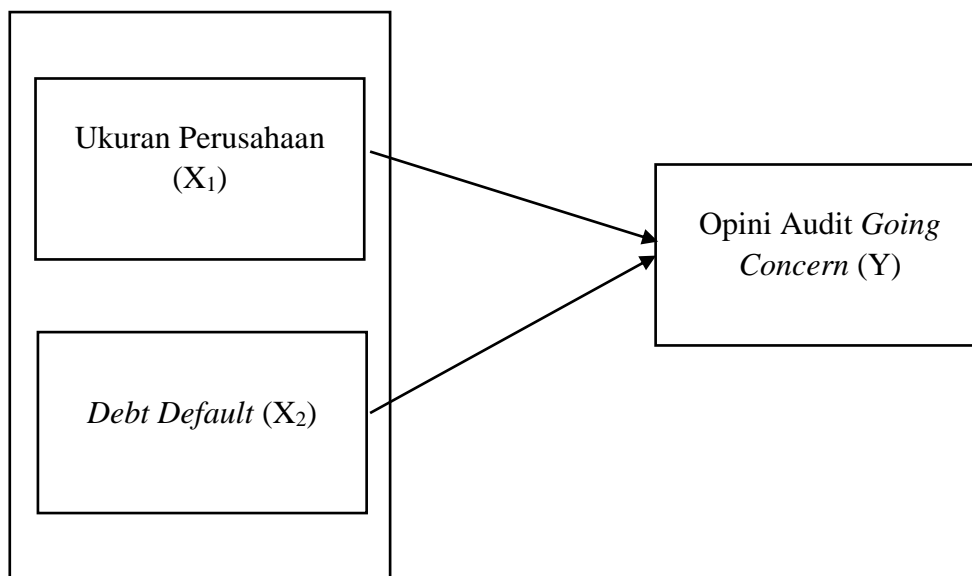
Selanjutnya, **Sugiyono (2014:91)** mendeskripsikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

### 3.2.2. Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

### 3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi konsep atau variabel berarti upaya agar suatu konsep yang abstrak (tersembunyi/ tak terlihat) bisa diukur. Konsep yang abstrak harus diuraikan menjadi dimensi, kemudian dimensi diuraikan menjadi elemen, baru dilakukan pengalamanan, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. (Supranto, J. 2009:43)

Operasionalisasi variabel dan indikator variabel disusun untuk memberikan pemahaman akan konstruk yang dipergunakan pada penelitian ini. Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016”, maka penulis mengelompokkan variable-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel independen yang terdiri atas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dan *Debt Default* ( $X_2$ ), kemudian Variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* (Y). Definisi dari variabel -variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.6.1. Variabel Bebas / Independent Variable (X)

Menurut **Sugiyono (2016:39)** Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini Variabel bebas dinotasikan sebagai X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### a. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset) (**Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014**).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset}$$

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. (**Amalia, Krisna Ayu, 2016**).

#### b. Debt Default (X<sub>2</sub>)

*Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada saat jatuh tempo. Status *debt default* dilihat dari pernyataan auditor dalam laporan tahunan perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan gagal membayar hutang dan bunganya. Variabel

ini diukur dengan variabel dummy, kode 1 untuk status debt default, dan kode 0 untuk status tidak debt default. ( **Alex, Murtin & Choirul Anam, 2008**).

*Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 digunakan untuk status debt default, dimana perusahaan tidak mampu membayar utangnya pada waktu jatuh tempo. Sedangkan, nilai 0 untuk status tidak debt default, dimana perusahaan sudah mampu membayar utangnya sebelum waktu jatuh tempo. Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status debt default atau tidak dapat dilihat dari :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila hasilnya negatif maka *debt default*, namun apabila hasilnya positif maka non debt default. (**Kumala, Khusnul 2015**).

### 3.6.2. Variabel Terikat / Dependen Variable (Y)

**Sugiyono (2016:39)** mendefinisikan :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun dalam penelitian ini variabel terikat atau yang dinotasikan sebagai Y yaitu Opini Audit *Going Concern*.

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (**Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014**).

Menurut **Heryanto, Agus (2016)** Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam variabel operasional ini, variabel independen dan dependen menggunakan skala ratio. Skala ratio merupakan skala yang jaraknya sama, dan mempunyai nilai nol mutlak. Data ratio data yang paling teliti.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala																	
Ukuran Perusahaan (X1)	<p>Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksi dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, variabel aset diperhalus menjadi Ln (aset) (Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014).</p>	<p>UU No. 20 tahun 2008 dalam Amalia, Krisna Ayu (2016):</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">UKURAN PERUSAHAAN</th> <th colspan="2">Kriteria</th> </tr> <tr> <th>Assets (Tidak termasuk tanah &amp; bangunan tempat usaha)</th> <th>Penjualan Tahunan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Usaha Mikro</td> <td>Maksimal 50 juta</td> <td>Maksimal 300 juta</td> </tr> <tr> <td>Usaha Kecil</td> <td>50 juta - 100 juta</td> <td>300 juta - 2,5 M</td> </tr> <tr> <td>Usaha Menengah</td> <td>10 juta - 10 M</td> <td>2,5 M - 50 M</td> </tr> <tr> <td>Usaha Besar</td> <td>≥ 10 M</td> <td>≥ 50 M</td> </tr> </tbody> </table>	UKURAN PERUSAHAAN	Kriteria		Assets (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan	Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta	Usaha Kecil	50 juta - 100 juta	300 juta - 2,5 M	Usaha Menengah	10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M	Usaha Besar	≥ 10 M	≥ 50 M	Ukuran Perusahaan = Ln dari Total Aset (Ginting, Suriani dan Linda Suryana, 2014).	Rasio
UKURAN PERUSAHAAN	Kriteria																				
	Assets (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan																			
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta																			
Usaha Kecil	50 juta - 100 juta	300 juta - 2,5 M																			
Usaha Menengah	10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M																			
Usaha Besar	≥ 10 M	≥ 50 M																			
Debt Default (X2)	<p><i>Debt default</i> didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan/atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 digunakan untuk status debt default, dimana perusahaan tidak mampu membayar utangnya pada waktu jatuh tempo. Sedangkan, nilai 0 untuk status tidak debt default, dimanaperusahaan sudah mampu membayar utangnya sebelum waktu jatuh tempo. (Kumala, Khusnul 2015).</p>	<p>Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status debt default atau tidak dapat dilihat dari (Kumala, Khusnul 2015).</p> $Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$ <p>Apabila hasilnya negatif maka <i>debt default</i>, namun apabila hasilnya positif maka non debt default. (Kumala, Khusnul 2015).</p>	<p>Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 digunakan untuk status debt default, dimana perusahaan tidak mampu membayar utangnya pada waktu jatuh tempo. Sedangkan, nilai 0 untuk status tidak debt default, dimanaperusahaan sudah mampu membayar utangnya sebelum waktu jatuh tempo.</p>	Rasio																	



Opini Audit Going Concern (Y)	<p><b>Ginting, Suriani dan Linda Suryana (2014)</b> Opini audit going concern adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Asumsi <i>going concern</i> hanya berlaku bagi teori entitas atau organisasi bermotif laba.</p>	<p><b>Tuanakotta, Theodorus M. (2013:228)</b> <b>ISA 570.19</b> memaparkan tentang kesimpulan auditor dan kewajiban pelaporannya mengenai <b>kesinambungan usaha</b> antara lain :</p> <p>Jika pengungkapan yang cukup sudah dibuat dalam laporan keuangan, auditor wajib memberikan pendapat yang tidak dimodifikasi (pendapat wajar tanpa pengecualian) dan mencantumkan alinea <b>penekanan suatu hal</b> (<i>emphasis of matter paragraph</i>) dalam laporan audit untuk :</p> <p>a. Menekankan adanya ketidakpastian material berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan besar mengenai <b>kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya secara berkesinambungan</b> dan</p> <p>b. Menarik perhatian (pembaca) pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang disyaratkan</p>	<p>Pengukuran variabel ini merupakan <b>variabel dummy</b>. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern diberikan tanda 1 dan apabila tidak mendapatkan opini going concern diberikan tanda 0 (<b>Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmimi, 2015</b>).</p>	Rasio
-------------------------------	---	--	---	-------

### 3.3. Populasi dan Sample

#### 3.3.1. Populasi

**Sugiyono (2017:80)** menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mampu menyajikan berbagai variasi data. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

**Tabel 3.2 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan kimia yang  
Terdaftar di BEI tahun 2014-2016**

No	Kode Perusahaan
	<b>Industri Dasar dan Kimia</b>
	<b>Sub Sektor Semen</b>
1	INTP
2	SMBR
3	SMCB
4	SMGR
5	WTON
6	WSBP
	<b>Sub Sektor Keramik, Porslen dan Kaca</b>
7	AMFG
8	ARNA
9	IKAI
10	KIAS
11	MARK
12	MLIA
13	TOTO
	<b>Sub Sektor Logam dan Sejenisnya</b>
14	ALKA
15	ALMI
16	BAJA
17	BTON
18	CTBN
19	GDST
20	INAI
21	ISSP
22	JKSW
23	JPRS
24	KRAS
25	LION
26	LMSH
27	NIKL
28	PICO
29	TBMS

	<b>Sub Sektor Kimia</b>
30	AGII
31	BRPT
32	BUDI
33	DPNS
34	EKAD
35	ETWA
36	INCI
37	MDKI
38	SRSN
39	TPIA
40	UNIC
	<b>Sub Sektor Plastik &amp; Kemasan</b>
41	AKKU
42	AKPI
43	APLI
44	BRNA
45	FPNI
46	IGAR
47	IMPC
48	IPOL
49	PBID
50	SIAP
	<b>Sub Sektor Pakan Ternak</b>
51	CPIN
52	JPFA
53	MAIN
54	SIPD
	<b>Sub Sektor Kayu &amp; Pengolahannya</b>
55	SULI
56	TIRT
	<b>Sub Sektor Pulp &amp; Kertas</b>
57	ALDO
58	DAJK
59	FASW
60	INKP
61	INRU
62	KBRI
63	KDSI
64	SPMA
65	TKIM

### 3.3.2. Sample

**Sugiyono (2017:81)** menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (**Sugiyono, 2013:81**). Sampel yang digunakan dipilih dengan menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan terdapat laporan auditor independen yang telah diaudit dengan ada tambahan paragraf penekanan suatu hal juga yang menekankan pada hal yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* memiliki arti bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria tertentu sehingga mendapatkan sampel yang representative atau teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (**Sugiyono, 2013:85**). Kriteria-kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2016.
2. Terdapat laporan auditor independen dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.
3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan (2014-2016).
4. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
5. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

**Tabel 3.3 Prosedur Penentuan Teknik Pengambilan Sampel**

<b>NO</b>	<b>IDENTIFIKASI PERUSAHAAN / SAMPEL</b>	<b>JUMLAH PERUSAHAAN</b>
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016	65
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses selama periode penelitian	(8)
3.	Perusahaan yang tidak melampirkan laporan auditor independen (tidak diaudit) selama periode penelitian	(2)
4.	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(12)
5.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2016	(0)
<b>Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan</b>		<b>43</b>
<b>Jumlah observasi selama rentang waktu 3 tahun penelitian</b>		<b>129</b>

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebanyak 65 perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tersebut terdiri dari 8 sub sektor yaitu:

1. Sub Sektor Semen sebanyak 6 perusahaan.
2. Sub Sektor Keramik, Porselen & Kaca sebanyak 7 perusahaan.
3. Sub Sektor Logam & sejenisnya sebanyak 16 perusahaan.
4. Sub Sektor Kimia sebanyak perusahaan.11 perusahaan.
5. Sub Sektor Plastik & Kemasan sebanyak 10 Perusahaan.
6. Sub Sektor Pakan Ternak sebanyak 4 perusahaan.
7. Sub Sektor Kayu & Pengolahannya sebanyak 2 perusahaan.
8. Sub Sektor Pulp & Kertas sebanyak 9 perusahaan.

Setelah dilakukan teknik pengumpulan sample dengan sistem *purposive sampling* juga menetapkan beberapa kriteria, diperoleh beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan diantaranya yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya tidak dapat diakses periode tahun 2014-2016 sebanyak 8 perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak melampirkan laporan auditor independen (tidak diaudit) pada tahun 2014-2016 sebanyak 2 perusahaan.
3. Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah sebanyak 12 perusahaan.

4. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2016 sebanyak 0 perusahaan.

Sehingga diperoleh sampel akhir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Berikut sampel data perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang akan digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 3.4. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016**

	<b>Perusahaan Sampel</b>
	<b>Sub Sektor Semen</b>
1	INTP
2	SMBR
3	SMCB
4	SMGR
5	WSBP
	<b>Sub Sektor Keramik, Porslen dan Kaca</b>
6	AMFG
7	ARNA
8	IKAI
9	KIAS
10	MLIA
11	TOTO
	<b>Sub Sektor Logam dan Sejenisnya</b>
12	ALKA
13	ALMI
14	BAJA
15	BTON
16	GDST
17	INAI
18	JKSW
19	JPRS
20	LION
21	LMSH



	<b>Sub Sektor Kimia</b>
22	AGII
23	BUDI
24	DPNS
25	EKAD
26	ETWA
27	INCI
28	SRSN
	<b>Sub Sektor Plastik &amp; Kemasan</b>
29	AKPI
30	APLI
31	BRNA
32	IGAR
33	IMPC
34	SIAP
	<b>Sub Sektor Pakan Ternak</b>
35	CPIN
36	JPFA
37	MAIN
38	SIPD
	<b>Sub Sektor Kayu &amp; Pengolahannya</b>
39	TIRT
	<b>Sub Sektor Pulp &amp; Kertas</b>
40	ALDO
41	FASW
42	KBRI
43	KDSI

### 3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Definisi sumber data sekunder menurut **Sugiyono (2016:308)** adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data-data sekunder yang digunakan berupa laporan auditor independen dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016. Data diperoleh dari *website* BEI pada <http://www.idx.co.id>.

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik. Begitu pula data untuk variabel independen ukuran perusahaan dan *debt default* juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Adapun untuk melengkapi laporan dalam pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*)

Meode dengan mengadakan tinjauan atas sumber-sumber bacaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai sumber untuk mendukung penyusunan skripsi ini.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data berasal dari situs-situs di internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan serta berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang di angkakan. (Sugiyono,2013:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan

perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2016.

2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono , 2012:13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen dengan penambahan paragraf penjelas penekanan suatu hal. yang berdampak pada kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pemilihan sampel.

### 3.5. Metode Analisis Data

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

### **3.5.1. Alat Analisis**

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur. Semua data yang terkumpul dan relevan dikelompokkan kedalam sub-sub bagian dari masing-masing variable, semua data yang dikumpulkan akan dianalisis tentang hubungan dan pengaruh antar variabel. Sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*) dimana variabel terikatnya adalah opini audit *going concern* yang merupakan data kualitatif yang menggunakan variable *dummy*. (Sumodiningrat ,2007:334) dan variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel metrik dan *non* metrik. Tujuannya adalah untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Pengujian perhitungan analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak yaitu berupa software SPSS versi 16.0 (*Statistical Package for the Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data statistik.

## **3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan menggambarkan variable-variable dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum,

nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (**Ghozali,Imam, 2011:19**).

### 3.6.2. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic Regression*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara kontinu (*metric*) dan kategorial (*non metric*) (nominal). Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (**Ghozali,Imam, 2011:333**).

Teknik analisis ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *Logistic Regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *Logistic Regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (**Ghozali,Imam, 2011:225**).

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 \text{LnASSET} + \beta_2 \text{DEBT} + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC}$  = *Dummy* variabel opini audit (kategori 1 untuk auditee dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk opini audit *non going concern* (NGCAO))

$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien masing- masing variabel
LnASSET	=	Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )
DEBT	=	<i>Debt Default</i> ( $X_2$ )
$\epsilon$	=	<i>Error Term</i> / Residual / Variabel Pengganggu

### 3.6.2.1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer* dan *Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (**Ghozali, 2011: 345**).

### 3.6.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L*

ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Statistik  $-2\text{LogL}$  kadang-kadang disebut *likelihood* rasio statistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom*  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328).

### 3.6.2.3. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi  $2 \times 2$  adalah untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homokedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016:329).

### 3.6.2.4. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinear bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam regresi logistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model, dapat dilakukan dengan melihat matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

### **3.6.2.5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)**

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:329).

### **3.6.2.6. Menilai *Goodness of Fit* Suatu Model**

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak) (Ghozali, 2016: 95).

## **3.6.3. Rancangan Pengujian Hipotesis**

### **3.6.3.1. Uji Parsial**

Pengujian pengaruh secara parsial dilakukan dengan melihat Tabel (*Variabel in the equation*), sehingga dapat dibuat persamaan regresi logistik. Dengan melihat hasil dari pengujian koefisien regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara



parsial apabila nilai  $\text{Sig} < \alpha = 0,05$  atau (5%). Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistic adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan dan *Debt default* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan dan *Debt Default* secara parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **3.6.3.2. Uji Simultan**

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai Sig dari *Model Coefficients* pada *Omnibus Test*  $< \alpha$  berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara opini audit tahun sebelumnya dan *financial distress* secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Jika nilai Sig dari *Model coefficients* pada *Omnibus Test*  $< \alpha$  berarti hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara Ukuran perusahaan dan *Debt default* secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistic dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda **Ghozali (2011:341)**. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 dan 0, semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*. Sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*.